



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 015 GERINGGING JAYA

Supono  
[mrsupono67@gmail.com](mailto:mrsupono67@gmail.com)  
SDN 015 Geringging Jaya

### ABSTRACT

Efforts to improve science learning outcomes through the application of cooperative learning model type STAD grade 4 students SDN 015 Geringging Jaya Kuantan Singingi Regency. Lesson Year 2014/2015 is based on many students who can not understand the learning materials. The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes of learners through the application of STAD type cooperative learning modes in natural science classes grade IV SDN 015 Geringging Jaya in the even semester. This study is a class action carried out by teachers who teach in the classroom. The data collected is teacher's teacher's and student activity data which is divided into two cycles. Each cycle has four stages: planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were the fourth graders of SDN 015 Geringging Jaya which consisted of 16 students consisting of 9 male students and 6 female students. The results showed that the application of STAD type learning module can improve student learning outcomes of fourth grade students of SDN 015 Geringging Jaya with total number of students who completed in pre cycle as many as 5 students, cycle I with 6 students and cycle II 16 students.

Keywords: Class action, STAD type cooperative learning, learning outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi didasari oleh masih banyak siswa yang tidak dapat memahami materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 015 Geringging Jaya pada semester genap. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru yang mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan adalah data aktifitas guru dan data aktifitas siswa yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 015 Geringging Jaya yang berjumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 9 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa didik siswa kelas IV SDN 015 Geringging Jaya dengan jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 5 siswa, siklus I dengan 6 siswa dan siklus II 16 siswa.

Kata Kunci : Tindakan kelas, pembelajaran IPA, pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar

Submitted	Accepted	Published
2 Januari 2019	21 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Supono. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 015 Geringging Jaya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 432-438. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6754">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6754</a> .
----------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan dibangun sumberdaya manusia yang handal dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang objeknya adalah benda alam dan hukum yang pasti dan umum. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.

Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda Yang ada peristiwa dan gejala yang muncul di alam ini. Ilmu pengetahuan alam dipandang sebagai cara dalam mencari tentang pengertian rahasia alam sebagai pokok pengetahuan yang dihasilkan dari teori itu (Callete dan Ciapetta, 1994).

Anak sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Siswa

kelas IV SD N 015 Geringging Jaya memiliki pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran IPA dikarenakan kurangnya tepatnya model belajar yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi antara guru dan supervisor II pada pelaksanaan prasiklus ditemukan penyebab permasalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa yang menyebabkan peserta didik kurang aktif selama kegiatan pembelajaran. Menurut Sagala (2003) bahwa untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi

### **KAJIAN TEORITIS**

Djamarah (2002) menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Suhardan (2007) mengatakan bahwa sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan yang dikelola secara efektif-efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan pendidikan informal dapat dilakukan di lembaga-lembaga yang biasanya bergerak dalam bidang pendidikan keterampilan seperti pendidikan kursus komputer, kursus bahasa, dan sebagainya.

Lilis setiawati (2003:45), bahwa model kooperatif adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan yang dihadapi secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 31 Maret hingga 16 April 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 di kelas IV SD Negeri 015 Geringging Jaya. Penelitian yang

kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Lilis setiawati (2003), bahwa model kooperatif adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan yang dihadapi secara berkelompok. Atas alasan itulah penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Tahun ajaran 2014/2015 ini dilaksanakan. Atas dasar itu perlu dilakukannya penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 015 Geringging Jaya.

(kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa atau presentasi (Ngalimun, 2003).

Roestiah (2002) menyatakan hasil belajar dalam pengertian luas merupakan pengukuran pengajaran yaitu keberhasilan belajar siswa. Noviana dan Huda (2018) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Selanjutnya Mulyasa (2004) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester. Tohari *et. al.*, (2016) menyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi gaya di kelas IV.

dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas satu objek (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari membuat rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar sumber alat, menyiapkan buku teks dan penunjang untuk guru dan siswa, menyusun langkah –langkah tes setelah selesai pembelajaran, menyiapkan lembar observasi siswa, dan menyiapkan lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari langkah – langkah perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal (10 menit awal) yang terdiri dari pembukaan proses pembelajaran.
- b. Kegiatan inti yang terdiri dari siswa duduk dalam kelompok, guru memberikan informasi tentang sumber daya alam, guru memonitor serta memberikan bimbingan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, presentasi hasil kerja kelompok oleh siswa yang mewakili kelompoknya yang dicermati oleh kelompok lain dan memberikan penghargaan berupa pujian dan sanjungan sesuai hasil kerja kelompok.
- c. Kegiatan akhir yang terdiri dari guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, guru mengadakan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, prestasi, dan nilai tugas).

4. Refleksi

Refleksi merupakan renungan kembali atau mengkaji ulang informasi yang telah disampaikan berkenaan dengan keberhasilan perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi merupakan acuan yang dijadikan dalam penyusunan siklus selanjutnya.

5. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan ketercapaian hasil perolehan nilai siswa. Adapun parameter – parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Daya\ Serap = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

Keterangan :

JB = Jumlah jawaban betul

BS = Jumlah Butir Soal

Daya serap siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok sebagai berikut :

**Tabel 1. Pengelompokan daya serap siswa**

Interval Nilai	Kategori
86-100	Baik sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<41	Kurang sekali

- a. Ketuntasan Individu yang dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Persentasi ketuntasan belajar siswa\

SS = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

- b. Aktivitas guru yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh supervisor dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru. Kegiatan yang diamati yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kategori penilaian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Keaktifan guru} = \frac{\text{frekuensi aktif guru}}{\text{jumlah aktifitas}} \times 100\%$$

Kriteria aktif guru dikelompokkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Pengelompokan kriteria aktif guru**

Interval Nilai	Kategori
90-100	Baik sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<60	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHAAN

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan penelitian siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke lima sampai pertemuan ke depalapan. pada pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan melaksanakan pembelajaran dengan sistem kerja kelompok.pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa bersemangat mengikuti pembelajaran namun masih terdapat beberapa siswa yang masih acuh dengan proses pembelajaran bahkan ada beberapa kelompok yang tidak mau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pertemuan kedua dimulai dengan pengumpulan pekerjaan rumah siswa dan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Beberapa siswa semangat menjawab namun masih terdapat beberapa siswa yang acuh dan malas menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan kerja kelompok masih terdapat siswa yang diam saja di kelompoknya namun jumlahnya telah berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan kerja kelompok mengenai materi yang dipelajari. Pelaksanaan kerja kelompok dievaluasi dengan mempresentasikan hasil kerjakelompok oleh salah seorang anggota kelomok. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga ini siswa sudah mulai bisa bekerjadan berdiskusi dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang acuh dan meminjam peralatan tulis ke siswa lainnya. Pertemuan keempat dilaksanakan dengan pelaksanaan ulangan harian I dengan

memberikan empat soal yang perlu dijawab siswa dengan waktu 50menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa pada pertemuan pertama masih terdapat kekurangan diantaranya guru kurang bisa memanfaatkan waktu seefisien mungkin dalam megorganisir peserta didik dengan kelompok-kelompoknya dan kurangnya bimbingan guru pada peserta didik.

### Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kelima dilaksanakan dengan pemberian materi pembelajaran dengan sistem kerja kelompok. Di ujung pertemuan siswa dan peneliti menyimpulkan materi yang sebelumnya dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selajutnya dan memberikan pekerjaan rumah. Pada pertemuan keenam (14 April 2015) dimulai dengan pembukaan pembelajaran dan evaluasi kerja rumah para siswa serta menanyakan pertanyaan seputar sumber daya alam pada siswa dan memberikan apresiasi pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Materi yang dipelajari pada pertemuan keenam adalah tentang tata cara pemulihan sumberdaya alam. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kerja kelompok dan terlihat peserta didik semakin aktif bekerja dalam masing – masing kelompok. Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 15 April 2015 yang dimulai dengan pembukaan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemeriksaan pekerjaan rumah dan evaluasi materi sebelumnya tentang pemulihan sumber daya

alam. Materi yang diajri pada pertemuan ketujuh ini yaitu cara pemulihan sumber daya alam dengan mengerjakan LKS pada masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan membahas bersama siswa lain dan guru. Peserta didik sudah mulai membangun pengetahuan

secara mandiri. Pertemuan kedelapan (16 April 2015) dilakukan dengan melaksanakan ulangan harian II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil belajar siswa per siklus yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil belajar siswa tiap siklus**

No.	Nama Siswa	L/P	Perolehan Nilai Tiap Siklus		
			Skor awal	Siklus I	Siklus II
1.	FT 1	P	80	80	100
2.	FT 2	L	40	60	80
3.	FT 3	L	40	60	80
4.	FT 4	P	60	70	90
5.	FT 5	P	50	60	80
6.	FT 6	L	40	60	80
7.	FT 7	L	60	80	100
8.	FT 8	P	80	80	100
9.	FT 9	P	80	80	100
10.	FT 10	L	20	60	80
11.	FT 11	P	40	60	60
12.	FT 12	L	40	70	80
13.	FT 13	L	80	80	100
14.	FT 14	L	60	60	80
15.	FT 15	L	40	60	100
16.	FT 16	P	80	80	100
Rata – Rata			55,63	62,06	88,13
Persentase Tuntas			5 (31,25%)	6 (37,5%)	15 (93,75%)
Persentase Tidak Tuntas			11 (68,75%)	10 (62,5%)	1 (6,25%)

Berdasarkan nilai pembelajaran yang diperoleh siswa selama dilaksanakannya penelitian, maka dapat di persentasekan nilai siswa

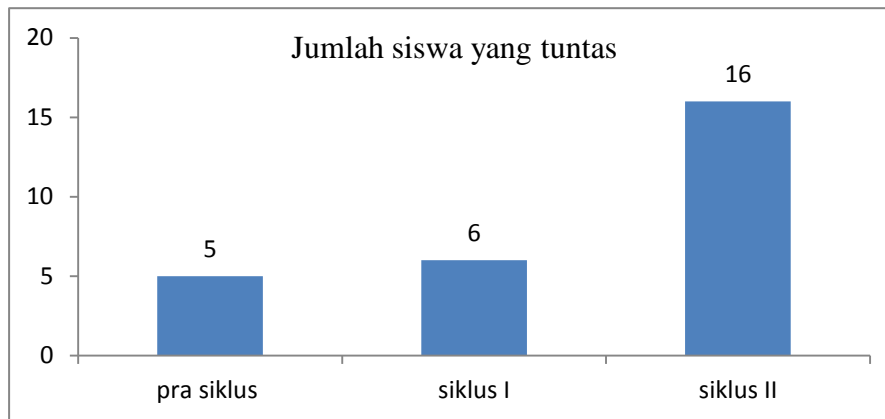
tersebut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Persentase nilai berdasarkan kategori**

No.	Rentang nilai	Perolehan jumlah (%)		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	90 - 100	0 (0%)	0 (0%)	8 (50%)
2.	80 - 90	5 (31,25%)	6 (37,5%)	7 (43,75%)
3.	70 – 79	0 (0%)	2 (12,5%)	0 (0%)
4.	<60	11 (68,75%)	8 (50%)	1 (6,25%)

Jika digambarkan dalam bentuk histogram jumlah siswa yang tuntas dalam pelaksanaan

penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Siswa yang Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor nilai di awal (prasiklus) masih rendah yaitu hanya 31,25% siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan alat peraga sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa telah menunjukkan kenaikan namun masih belum signifikan dimana siswa yang mencapai nilai tuntas hanya 6 siswa (37,5%) dan yang belum tuntas yaitu 62,5%. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 88,13% atau 15 siswa dan terdapat satu orang siswa (6,25%) yang belum mencapai nilai tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 88,13. Nilai rata-rata kelas telah melebihi nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai

70-79 tidak ada (0%), nilai 80-89 sebanyak 7 siswa (43,75%), nilai 90-100 sebanyak 8 siswa (50%) dan satu siswa (6,25%) yang nilainya dibawah KKM. Selain itu pada siklus II terlihat bahwa aktifitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan meningkatnya juga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran tipe STAD menurut Rusman, (2012) adalah penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis matematis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 015

Geringging Jaya Tahun Ajaran 2014/2015, sehingga disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*. PT. Rineka Citra.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Setiawati, Lilis. (2010) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noviana, E., & Huda, M.N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7. No. 2
- Rusman (2010). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan (2007). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar*. *Mimbar Pendidikan*. No. 2 Tahun XXVI. UPI: Bandung
- Sumarno. (2010). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendekia Insani.
- Tohari, E.R., Hanifah, N., & Jayadinata, A.K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Melalui Permainan Tulis Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1.
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan model – model pembelajaran*. Jakarta. CV IPA Abong